



Pengalaman Hidup di Desa Brang

Desa Sungai Tuak

18 Juli - 30 Agustus 2022

Pengalaman berharga tidak didapat dengan mudah.
Pengalaman adalah perjalanan hidup dengan masalah yang
harus dipecahkan, dipelajari dan dinikmati.

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa kita ucapkan khadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Tuak, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur dan dapat menyelesaikan laporan akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI) Samarinda Angkatan 2022 dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana prosedur yang telah kami tetapkan, Book Chapter ini berisi tentang seluruh kegiatan yang kami laksanakan selama 45 hari dan Buku ini merupakan Laporan Akhir Kelompok Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Tahun 2022 di Desa Sungai Tuak, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Cerita yang kami tulis merupakan cerita yang benar-benar kami alami selama KKN.

Terdapat delapan bagian cerita yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman masing-masing penulis. Dalam cerita tersebut terdapat banyak pesan yang penulis sampaikan secara tidak langsung. Kami berharap cerita pendek tersebut dapat bermanfaat untuk penulis maupun pembaca terutama para mahasiswa yang akan melakukan KKN untuk tahun-tahun yang akan datang.

Kami menyadari dengan sepenuhnya bahwa kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukhammad Ilyasin, M.Pd selaku Rektor Universitas Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.
2. Bapak Prof. Alfitri, M.Ag., LL. M., Ph.D Selaku Ketua LPPM Universitas Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarind, yang telah memberikan arahan seluruh kegiatan KKN ini.
3. Bapak Dr. Agus Setiawan, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan nasihat dan bimbinganya selama kegiatan KKN-Reguler.
4. Bapak Muhammad Ashar selaku Kepala Desa Sungai Tuak yang telah menyambut dan menampung kami selama KKN.
5. Kepada Para orang tua kami yang telah memberikan moral dan spiritual demi kelancaran KKN ini.
6. Kepada seluruh masyarakat yang telah mengikuti seluruh kegiatan-kegiatan KKN - Reguler Berlangsung.
7. Seluruh anggota kelompok yang telah berkerjasama dalam menjalankan tugas dan kegiatan yang telah direncanakan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Samarinda, 27 Agustus 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	ii
DAFTAR ISI	iv
Unexpected Experience.....	1
PENGALAMAN HEBAT.....	7
Pengenalan Teman kelompok dan Hal Random di Desa.....	15
Rumah Baru	24
FIRST TIME KE DESA SUNGAI TUAK.....	30
PENGALAMAN MENGAJAR KKN DI DESA SUNGAI TUAK.....	39
INDAHNYA KEBERSAMAAN.....	45
PENGALAMAN KKN YANG AKAN SELALU DI KENANG	53



CHAPTER I

Unexpected Experience

“KKN adalah kata yang paling aku hindari untuk menjadi pembahasan ketika memasuki dunia perkuliahan. Yang aku tahu, KKN adalah tinggal ketempat asing bersama orang-orang asing pula, tidak tahu apakah nanti akan disambut dengan baik atau tidak, tidak tahu orang yang akan tinggal bersama kita adalah orang yang baik atau tidak, tidak mengerti harus berbuat apa dan bagaimana menempatkan diri di wilayah asing yang jauh dari keluarga, dan semua bayangan buruk lainnya tentang KKN muncul ketika mendekati waktunya. Tapi, semua bayangan itu berubah. Then, this is my story”.



Ressa

(Kecamatan Tanah Grogot – Desa Sungai Tuak)

Unexpected Experience

KKN adalah kata yang paling aku hindari untuk menjadi pembahasan ketika memasuki dunia perkuliahan. Yang aku tahu, KKN adalah tinggal ketempat asing bersama orang-orang asing pula, tidak tahu apakah nanti akan disambut dengan baik atau tidak, tidak tahu orang yang akan tinggal bersama kita adalah orang yang baik atau tidak, tidak mengerti harus berbuat apa dan bagaimana menempatkan diri di wilayah asing yang jauh dari keluarga, dan semua bayangan buruk lainnya tentang KKN muncul ketika mendekati waktunya. Tapi, semua bayangan itu berubah. *Then, this is my story!*

Namaku Ressa, aku mahasiswi semester 7, jurusan Bahasa, program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Semester 7. Tidak terasa aku sudah berada di semester 7, dimana hal yang selama ini aku takuti sudah ada di depan mata. Aku dan teman-temanku mulai panik, ketika harus mempersiapkan diri untuk mengikuti KKN di semester ini, kami mengurus berkas dengan rasa cemas dan sedih karena sebentar lagi akan meninggalkan rumah untuk waktu yang cukup lama. Tapi, itulah yang harus kami hadapi. Singkat waktu, pengumuman penempatan KKN setiap mahasiswa mulai diumumkan, aku dan teman-teman harap-harap cemas, berharap ditempatkan di lokasi yang tidak terlalu jauh dari rumah.

Satu persatu temanku sudah mendapatkan lokasi KKN mereka masing-masing yang mana benar saja, tidak terlalu jauh dari rumah mereka, dan saat giliranku.. aku terkejut. Terkejut mengetahui bahwa aku ditempatkan di tempat yang benar-benar tidak aku ketahui sebelumnya. Tanah Grogot, Desa Sungai Tuak.

Waktu terasa begitu cepat, hingga 3 hari sebelum keberangkatanku ke Tanah Grogot, aku yang merupakan anak yang cengeng menangis karena merasa belum siap untuk berangkat. Dalam 3 hari, aku menangis 5 kali, *haha*. Tapi, mau bagaimana lagi. Aku tetap harus melakukan tugasku. Setelah itu, sampailah aku dihari keberangkatan kami yaitu tanggal 18 Juli 2022.

Setelah menempuh perjalanan yang cukup jauh, sampailah kami di posko kami yang mana kami sangat bersyukur ditempatkan di posko yang memiliki fasilitas lengkap dan keamanannya pun sangat terjamin, yaitu di rumah Bapak Kepala Desa . Awalnya kami tidak menyangka akan mendapatkan posko semewah itu, kami tidak perlu repot untuk membawa peralatan memasak dan peralatan tidur, jadi kami hanya membawa barang pribadi, hal ini merupakan sebuah privilese bagi kami dan kami sangat bersyukur akan hal ini.

Minggu pertama kami habiskan dengan berkunjung dan bersilaturahmi ke Kantor Desa , Ketua RT 1 sampai 12, Karang Taruna dan Lembaga Pendidikan yang ada disana. Minggu pertama ini cukup berkesan bagiku, karena disamping kami harus beradaptasi, kami juga harus mencoba bersosialisasi dengan warga di Desa . Suka duka kami lewati pada minggu pertama, yang mana hanya ada 2 motor yang dapat kami gunakan untuk menjamah seluruh Desa Sungai Tuak yang cukup luas. Jalannya yang masih bebatuan dan tanah membuat kami menghabiskan

banyak waktu di perjalanan disamping kami harus bolak-balik menjemput teman kami dengan hanya 2 motor. Kami harus bonceng tiga setiap harinya. Tapi, itu seru! Setiap kami bolak-balik, ada saja anak-anak kecil di Desa yang berteriak memanggil “KKN”, hal yang sangat aku rindukan sampai saat ini.

Lanjut, pada minggu kedua dan seterusnya. Alhamdulillah, semuanya berjalan dengan cukup lancar walaupun ada beberapa masalah kecil yang terjadi, bahkan aku menjadi orang yang paling sering menangis di posko, *haha*. Tapi, syukurnya semua dapat terselesaikan. Rutinitas kami setiap harinya adalah mengajar di TPA dan mengajar di Sekolah baik SDN 025 maupun SDN 015. Kami juga mulai dekat dengan keluarga Pak Kades, warga dan juga adik-adik yang ada di Desa. Di minggu ke 3 sampai 4 adalah minggu yang cukup sibuk, sedangkan minggu ke 5 sampai minggu ke 6 adalah minggu yang melelahkan. Di minggu ke 5 dan 6 kami mulai sibuk untuk membantu acara 17 Agustus yang mana acara tersebut di lakukan di beberapa RT di Desa Sungai Tuak dan salah satunya adalah rumah Pak Kades. Walaupun melelahkan, tapi kami senang melakukannya. Melihat warga Desa yang sangat antusias dan adik-adik yang bersemangat membuat kami juga menikmati semua proses dan kami semakin berpengalaman dalam mengelola acara. Oh iya, aku juga ingin bercerita sedikit ketika aku harus mengikuti lomba balap karung pada acara lomba 17 Agustus di RT 12. Agak memalukan sih ketika mengingat momen itu. Aku diminta untuk mengikuti lomba balap karung untuk meramaikan perlombaan disana. Sebenarnya aku sedikit trauma untuk ikut lomba balap karung, karena ada kenangan buruk ketika aku mengikuti balap karung sewaktu di Sekolah Dasar, aku sangat takut itu terjadi lagi, tapi apa boleh buat, demi meramaikan perlombaannya aku pun setuju untuk ikut. Dan benar

saja, ketika aku sedang lomba, hal yang paling aku takuti pun terjadi, yaitu aku terjatuh dihadapan orang banyak. Tidak hanya sakit yang ku dapat tapi juga malu, haha. Tapi tidak apa-apa, aku senang bisa meramaikannya dan mendapatkan juara 3 diperlombaan itu, walaupun setelah itu aku pincang selama beberapa hari, hehe.

Rutinitas wajibku saat KKN adalah mengumpulkan dokumentasi, mengedit, dan mempublikasikannya. Memiliki tanggung jawab menjadi seorang pengelola dokumentasi dan mengelola akun instagram tidak semudah yang dibayangkan. Setelah melakukan berbagai kegiatan, jarang sekali bisa langsung beristirahat, aku harus mengumpulkan dan mengedit dokumentasi dan mempublikasikannya di akun Instagram. Untuk mengedit dan mempublikasikannya butuh kurang lebih 1 GB untuk satu hari kegiatan, cukup menguras kantong, sih. Selain itu, butuh konsistensi yang kuat untuk menjadi pengelola akun instagram, karena banyak sekali seorang PubDok yang jenuh, lelah, hingga akun mereka terbengkalai dan dokumentasi tidak berjalan serta berantakan. Aku bersyukur bisa konsisten untuk mengunggah dokumentasi setiap hari, ya, setidaknya sekitar satu bulan lebih, hehe. Karena aku juga mulai jenuh untuk mengedit dan mulai tidak konsisten diakhir. Tapi, apapun itu, menjadi seorang PubDok adalah pilihanku dan aku senang bisa memiliki pengalaman ini, serta aku menjadi lebih sadar bahwa pekerjaan sebagai dokumenter itu tidak mudah dan tidak boleh disepelekan.

Satu hal lagi yang ingin aku ceritakan ketika berada di Desa Sungai Tuak adalah pengalamanku mengajar di Sekolah. Bagiku, pengalaman ini adalah pengalaman yang paling berharga dan menarik. Kenapa? Karena, itu adalah momen pertama kali aku benar-benar mengajar disekolah. Menjadi guru adalah impianku

dari kecil, dan ketika aku mengajar pertama kali di SDN 025 aku sangat senang sekali walaupun hanya sebagai guru pengganti. Adik-adik juga sangat antusias setiap kali aku mengajar disana. Di SDN 025 aku mengajar kelas 4, sedangkan di SDN 015 aku mengajar kelas 1, 4 dan 6, tapi aku hanya rutin mengajar di SDN 025. Setiap satu minggu sekali aku mengajar. Sampai tiba saat hari terakhir aku mengajar disana, adik-adik sangat lesu bahkan ada yang tidak mau menatap wajahku karena sedih. Aku juga ikut sedih. Tapi mau bagaimana lagi, aku harus menjalankan kegiatan lain sebelum KKN berakhir. Selain pengalaman ini sangat memorable bagiku, pengalaman ini juga dapat aku jadikan pelajaran untuk aku PKL nanti.

KKN selama satu bulan setengah, banyak menciptakan pengalaman menarik, menyenangkan, menyedihkan dan pengalaman yang belum pernah aku rasakan sebelumnya. Pandanganku tentang KKN mulai berubah. KKN adalah suka duka, belajar mempertahankan ego masing-masing, belajar dalam segala hal, dan kontrol diri. Jika saja diberikan waktu lebih lama lagi berada disana, aku siap. Sedih rasanya meninggalkan orang-orang yang sangat berjasa ketika kami disana, mulai dari Pak Kades sekeluarga, adik-adik, dan warga Desa Sungai Tuak yang menyambut kami dengan sangat baik. Tapi disatu sisi juga aku memiliki kehidupan lain, kehidupanku yang asli yang juga sangat aku rindukan. Akhir kata aku hanya ingin berterima kasih dan meminta maaf kepada semuanya. Dibalik pengalaman yang berharga ada juga pengalaman pahit yang tidak bisa dihindari. But, in the end, everything's gonna be alright.



CHAPTER II PENGALAMAN HEBAT

“Assalamualakum warahmatullahi wabarakatuh sebelumnya perkenalakan nama saya Ikhsan Tripadianto Program studi Perbankan Syariah Semester 7 Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Sebelumnya saya akan menceritakan perjalanan selama KKN di Desa Sungai Tuak, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.”



Ikhsan Tripadianto
(Kecamatan Tanah Grogot – Desa Sungai Tuak)

PENGALAMAN HEBAT

Assalamualakum warahmatullahi wabarakatuh sebelumnya perkenalkan nama saya Ikhsan Tripadianto Program studi Perbankan Syariah Semester 7 Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Sebelumnya saya akan menceritakan perjalanan selama KKN di Desa Sungai Tuak, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.

Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI) memiliki tugas untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah suatu keharusan Perguruan Tinggi untuk melakukan penelitian, pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat salah satunya ialah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penerapan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan harapan dapat menumbuhkan rasa empati mahasiswa dalam penyelesaian permasalahan yang ada di masyarakat. UINSI sebagai Perguruan Tinggi di Samarinda melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan KKN dengan sistem Reguler. KKN Reguler merupakan KKN yang dilaksanakan secara langsung di masyarakat dan mendirikan POSKO KKN Reguler dapat

dilaksanakan di daerah yang sudah mendapat rekomendasi dari pemerintah daerah setempat. Adapun bentuk kegiatan di masyarakat bisa berupa; Moderasi Beragama, Pemberdayaan Masyarakat (Pendidikan, Keagamaan, dan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal) dan Program Mahasiswa penting (Peduli Stunting). Pelaksanaan KKN mahasiswa di Desa Sungai Tuak merupakan kegiatan pengabdian yang dibutuhkan Desa agar sama-sama saling berkolaborasi untuk kemajuan Desa Sungai Tuak kearah yang lebih baik.

Desa Sungai Tuak merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Administrasi Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Pemerintahan Desa Sungai Tuak telah ada sejak tahun 1970-Sekarang. Dengan kekayaan alam yang dimiliki berupa lahan pertanian yang luas serta keindahan alam yang masih asli yang berusaha terus menerus dikembangkan demi kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Tuak. Sejarah asal mula terbentuknya Desa Sungai Tuak berasal dari sebutan masyarakat yang melewati sungai untuk mengambil Tuak di daerah Tanah Ulu sehingga orang-orang tersebut menamakan daerah ini Sungai Tuak bahasa ini turun temurun dipakai hingga digunakan menjadi nama Desa yaitu Desa Sungai Tuak sekitar pada tahun 1919 dan hingga kini tetap dikenal sebagai Desa Sungai Tuak yang berada di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.

Awal mula saya mengikuti KKN ini adalah sebagai kewajiban saya di semester 7 ini untuk memenuhi mata kuliah KKN. Seperti biasa diawal dilaksanakannya KKN saya mendaftar di website yang ditelah ditentukan oleh kampus setelah beberapa hari saya melihat diwebsite tersebut ternyata saya ditempatkan di grogot, diDesa Sungai Tuak yang dimana tempat tinggal saya dengan lokasi KKN sangatlah jauh. Yang dimana saya melihat

pengumuman diwebsite tersebut ternyata saya tidak mengenal teman satu kelompok saya dan saya merupakan satu satunya di fakultas ekonomi dan bisnis islam ditempat tersebut. setelah itu dilaksanakan nya pembekalan oleh LP2M Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. bagaimana cara pelaksanaan KKN dilokasi Penempatan dan pembuatan laporan serta kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan dilokasi KKN, serta pembuatan *Book Chapter* yang saya tulis saya ini.

Untuk persiapan saya sangat mempersiapkan dengan baik karena disana saya melaksanakan KKN selama 45 hari dan waktu tersebut tidak lah sebentar. Diawal sebelum keberangkatan saya pada tanggal 18 Juli 2022 saya beserta teman satu kelompok melakukan pertemuan dengan dosen pendamping lapangan lewat aplikasi Zoom membahas proker diDesa Sungai Tuak tersebut yang dimana nama dosen pendamping Lapangan KKN adalah DR Agus Setiawan, M.Pd. dari dosen FTIK, selanjutnya saya bersama teman satu kelompok saya melaksanakan pertemuan dengan teman satu kelompok, di café blasteran sungai keledang. Setelah sampai di cafe tersebut ternyata ada teman saya saat PBAK Institut yang satu kelompok dengan saya di KKN Desa tersebut dan saya tidak mengetahui hal tersebut dikarenakan lupa nama teman saya tersebut.

Awal berangkat KKN nda tau daerah Sungai Tuak itu dimana soalnya belum pernah ke Desa Sungai Tuak, berangkat hari Senin tanggal 18 Juli 2022 diperjalan sangat melelahkan karena dari Samarinda langsung ke Grogot Desa Sungai Tuak, menggunakan sepeda motor untung saja di ditumpangi teman saya satu kelompok dari Jam 10 pagi sampai disana jam 6 sore. Sesampainya disana sangat bersyukur karena posko nya bagus terus tinggal bersama Pak kepala Desa Sungai Tuak untuk

keseharian sangat baik dengan sesama teman sekelompok maupun warga sekitar di Desa Sungai Tuak tersebut. Untuk makan maupun minum *Alhamdulillah* sudah enak karena Ibu dan Bapak Kades nya tidak pelit makanan bahkan kalau ada makanan harus dimakan jangan sampai tidak. Untuk warganya sangat baik karena jika kita bertamu dirumah warga sungai Tuak, disediakan minuman dan makanan bahkan ada salah satu warga yg untuk laki-laki dari KKN disuruh menginap.

Untuk fasilitas di posko sangat enak karena dirumah Pak Kades seperti mandi dikamar mandi yang bersih, untuk cucian bisa memakai mesin cuci untuk mengeringkan baju yang habis dicuci. bahkan untuk tidur sendiri untuk laki-laki nya ada ac nya di ruang tamu sudah disediakan carpet atau ambil yang empuk, jika mau menggunakan AC diperbolehkan tapi kami memilih kipas karena tidak terbiasa dengan AC disisi lain tidak enak juga menggunakan AC tersebut.

Jika kami mau keluar untuk membeli kebutuhan pribadi kami harus bergantian motor nya karena motor yang kami bawa dari Samarinda hanya 2 motor saja, dan dipakai ke sana ke sini seperti bersilahturahmi ke warga dan rukun tetangga setempat, ke sekolah dan untuk mengajar dan kegiatan lainnya di Desa Sungai Tuak.

Untuk warga yang kita temui berbagai macam watak dan cara berbicara, ada warga yang teori nya pintar namun prakteknya tidak ada, dan ada juga warga yang sangat semangat memberi dukungan serta masukan terhadap kita KKN untuk kegiatan yang dilakukan selama di Desa tersebut.

untuk Karang Taruna Desa Sungai Tuak kurang berkembang karena kurang adanya kerja sama antara pihak Karang Taruna dengan pihak Desa namun disisi lain Karang

Taruna kurang banyak berpartisipasi dalam kegiatan contohnya dalam 17 Agustus pada acara perlombaan yang dimana ada RT yang mengadakan dilingkungannya.

Minggu pertama saya diDesa tersebut melakukan kunjungan dan bersilaturahmi dengan ketua RT, staf Desa dan warga sekitar serta mengunjungi PAUD, SD, dan TPA diDesa tersebut. Dengan menggunakan sepeda motor yang hanya 2 motor dan bergantian ke rumah satu dan rumah lainnya. Selain itu saya juga membantu masyarakat kerja bakti yang kerja bakti disini menyuruh orang tidak dengan warganya sendiri, dan saya beserta 2 orang laki-laki teman satu kelompok saya membantu memotong rumput dengan mesin, yang dimana saya tidak bisa menggunakan mesin tersebut terus mencoba untuk belajar menggunakan mesin tersebut hasilnya sangat sulit menggunakan mesin tersebut. Untuk kunjungan ke SD diDesa tersebut saya beserta teman satu kelompok saya ditugaskan untuk melatih upacara di SDN 025 Desa Sungai Tuak. Untuk kunjungan ke Kantor Desa saya beserta teman satu kelompok saya melaporkan ke Desa apa saja program atau kegiatan yang dilaksanakan ke depan diDesa tersebut. Untuk kegiatan di TPA saya beserta teman saya mengajar di TPA Attaufiq Desa Sungai Tuak. Yang dimana tenaga untuk mengajar di TPA tersebut hanya ada satu ustadzah yang setiap hari mengajar di TPA tersebut.

Minggu kedua diDesa tersebut saya beserta teman kelompok mengikuti upacara di SD 025, dan mengajar TPA di langgar at taufiq setiap sore jam 3 sampai selesai. diminggu ini saya disuruh menemani kepala Desa untuk bertemu dengan pihak kontraktor yang ingin mengsurvei pembangunan jembatan di Desa tersebut. Selanjutnya saya membantu menanam padi di Desa tersebut bersama nenek yang sedang menanam padi

sendiri, ini sangat berkesan karena jujur baru pertama saya menanam padi dan nenek tersebut senang kita bantu untuk menanam padi disawahnya. Selanjutnya ada kegiatan membantu Ketua RT yang mempunyai acara pernikahan, dimalam sebelum acara tersebut kami menonton acara dangdutan yang sangata asik, yang dimana sebagai hiburan juga bagi kami. Selajutnya ada kegiatan majelis setiap malam minggu bersama Bapak kepala sekolah SD 025.

Minggu ketiga mengambil plang Rt untuk di cat kembali sebagai kenang-kenangan kami dengan pihak Desa yang dimana ada salah satu rumah ketua RT 1 yang jalan menuju rumahnya hanya jalan setapak bisa dilalui motor saja dan disamping jalan dikelilingi rumput dan semak-semak yang tinggi. kegiatan selanjutnya mengecat tembok depan Kantor Desa , karena tembok tersebut sudah memudar dan kami berinisiatif mengecat tembok tersebut. kegiatan berikutnya monitoring bersama Dosen pendamping lapangan lewat zoom. dan kegiatan selanjutnya senam bersama Ibu Ibu warga sekitar pada hari minggu.

Minggu selanjutnya sampai selesai Saya disuruh untuk berkhotbah pada saat shalat jumat dimasjid Nurul Huda RT 12 awalnya saya ragu karena belum atau sama sekali tidak pernah khotbah jumat sebelumnya, tetapi saya terus belajar dengan teman saya yang sudah pernah khotbah diDesa sebelah yaitu peparu, dan saya bisa melaksanakan khotbah tersebut dengan baik.selanjutnya ada kegiatan 17an yang dimana kami sebagai anak KKN untuk bisa membantu kegiatan tersebut, dimana kegiatan tersebut sangat menyenangkan karena kami bisa mensukseskan acara 17an diDesa tersebut.

Selanjutnya sebelum kami pulang, kami mengadakan acara perpisahan dengan warga dan ketua RT Desa Sungai Tuak yang

dimana acara tersebut sangat bekesan karena kami harus pulang dan berpisah dengan warga serta Bapak dan Ibu kepala Desa yang sudah saya anggap keluarga. Serta penyerahan kenang-kenangan kami kepada Kantor Desa dan Bapak kepala Desa Sungai Tuak berupa kaligrafi yang dIbuat oleh teman saya.

Mungkin itu saja yang bisa saya ceritakan perjalanan KKN Desa Sungai Tuak kurang dan lebih nya saya mohon maaf untuk KKN selanjutnya saya berharap lebih baik lagi serta kegitan nya lebih bagus lagi dari kami. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakhathu.



CHAPTER III

Pengenalan Teman kelompok dan Hal Random di Desa

“Aku punya banyak cerita yang mengesankan bahkan bisa diingat sampai kapanpun karna pengalaman yang mungkin sangat berarti buat aku dan teman-teman apalagi kami baru kenal 1 sama lain melewati 45 hari bareng Bersama banyak suka dan duka, kekesalan sesama anggota dan kelucuan pun, ohya yang buat seru itu ketika lagi ngumpul sesama teman sekamar entah itu kita ghibah, curhat, kesal, dan banyak hal yang kami lakukan.”



Juliana

(Kecamatan Tanah Grogot – Desa Sungai Tuak)

Pengenalan Teman kelompok dan Hal Random di Desa

i bareng Bersama banyak suka dan duka, kekesalan sesama anggota dan kelucuan pun, ohya yang buat seru itu ketika lagi ngumpul sesama teman sekamar entah itu kita ghibah, curhat, kesal, dan banyak hal yang kami lakukan. Oke sebelum jauh aku mau kenalin dulu teman-teman yang pertama aku kenalin dulu sahabat terbaik mereka bilang aku sama dia beruntung banget karna bisa sekelompok, namanya Siti Alfi Rosyidah, iya dia sahabat aku dia punya sifat unik suka banget sama makanan sejenis pisang terus suka juga sama yupi guys, dia kalau tidur itu lucu tau kadang suka ngigau terus ngorok tenang hal wajar soalnya kami semua cape seharian kerjain proker yang banyak selama 45 hari, terus yabiasanya selama disana nama panggilannya berubah semua jadi unik- unik kalo Alfi . Mio dipanggil jadi Bi Siti *haha*, yang kedua namanya Ressa singkat aja namanya tapi orang ini punya banyak keunikan dibdatang kami diposko aja udah beli telur sepiring sangking full suka banget teriak tapi gada suaranya *guys haha*, ohyaEca sukanya sama telur *hahaha*, terus yang unik lainnyaEca ini juga kalo tidur lucu baru merem udah langsung ngorok, terus terakhir dia orangnya sangat *on time* banget jadi sebelum jamnyaEca harus sudah ditempat dia panikan kalo telat ternyata

haha yap bener dia dipanggil Eca atau *Hintalu*, yang ketiga namanya Intan Adhani Dalimunte biasa dipanggil Dali atau Putri Badai *haha* ini anaknya suka nge-game mobile legend pasti kalian tau ya si Dali ini suka banget game bahkan bisa sampe begadang terus Dali kalo mandi lama banget tau *guys* jadi lebih sering mandi akhiran kalo Eca anaknya harus cepat beda sama Dali si anak paling santai diantara kami berlima ceweknya *haha*, ohya gara-gara Dali namaku jadi Uj memang semua nama unik Dali biang onarnya, lanjut terakhir ceweknya namanya Dwi Rizkia Pramudita biasa dipanggil *makwi* gara-gara punya sifat kelbuan diantara kami berlima *guys* pintar masak dan rajin banget cuci baju setiap malam *haha*, *makwi* ini yang paling diandalkan ceweknya jadi perantara penyampaian ke bagian cowonya *haha* apa-apa pasti “Dwi, Dwi, Dwi” *always* Dwi *haha*, ohya hal unik dari *makwi* ini kalo tidur kadang suka banget bangun bentar terus balik lagi tidur terus bisa dibilang si paling keramas kalo pagi keramas pasti mandi sore juga harus keramas lalu *Makwi* paling rajin mandi diantara kami berlima. Sekian perkenalan teman-teman cewekk.

Sekarang ke cowok mungkin singkat karna aku kurang tau sifat mereka, oke langsung ke pertama namanya Muhammad Ego, Ego ini ketua kelompok kami sifat yang aku kenal Ego ini kurang mau nerima pendapat dari anggotanya tunggu akhiran baru sadar kalo pendapat anggotanya benar, kalo aku nilai Ego ini tegas jadi ketua tapi susah untuk memahami setiap sifat anggotanya contohnya Ego terlalu meremehkan bagian cewekk karna menilai cewekk jarang keluar kamar kalo sudah dirumah seperti nama panggilanannya Ego punya sifat egois yang tinggi menurut *Juju hehe*, tapi dia bisa dibilang cukup sukses jadi ketua walaupun sering bermasalah sama bagian cewekk, yang kedua ada Fajrul Falah biasa dipanggil Arul orang yang unik diam-diam jadi pelawak

matanya yang suka merah terus suka bergaya seperti Bapak-Bapak sifatnya banyak diam tapi sekali ngomong ngelawak *haha* ohya motor Arul adalah korban bagian cewek untuk bonceng 3 tapi tetap kuat loh, makasi Arul atas pinjaman motor selama 45 hari, lanjut yang terakhir namanya Ikhsan Tripadianto biasa dipanggil Isan sifatnya yang aku tau Isan ini receh *haha* apa yang menurutnya lucu dia ketawa, random tapi banyak diam ohya dia pernah jadi korban kejailan Juju waktu mandi lampu kamar mandi Juju matiin *haha* maaf ya Isan. Sekian ya karna aku engga tahu sifat kalian.

Pengalaman selanjutnya pada tanggal 25 juli 2022 di jam 09.45 adalah ketika aku mengajar anak SDN 025 kelas 4 sd *OMG* aku yang super duper bingung dan gugup banget karna itu pengalaman pertama aku ngajar diluar dari program studi ku yaitu manajemen apalagi pelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu ngajar IPAS dalam 1 buku ada 2 pelajaran, engga menjadi masalah beda dari jurusan tapi aku senang jalaninnya yang aku dapat dalam ngajar itu ada yang paling pinter ada yang sedang dalam berpikir ada juga yang lambat, mereka cepat nanggapinnya tapi masih harus dijelaskan lebih detail agar dapat dipahami walaupun 1 orang dari mereka yang tidak bisa membaca tapi semangat untuk bisa belajar baca, waktu di tawarkan ngajar baca anak ini mau tapi sayangnya kami engga punya waktu buat bantu, ohya ketua kelas nya cewek loh namanya Revi anak cantik yang pintar dan semangat dalam belajarnya tinggi keliatan Revi ini lemah lembut tapi punya sifat tegas terhadap teman-temannya, ohya hampir ketinggalan 1 orang yang super aktif banget anaknya namanya Malik beneran deh ini anaknya *engga* bisa diam dan super duper jail banget *astagfirullah* kalo kita negur 1 kalimat dia bisa balas sampe 1 paragraf *haha* panjang banget kan ya, itu dia

Malik tapi Malik ini kalo sama yang tua jarang kasar tapi sayangnya kalo sama temannya omongannya jahat plus sombong.

Oke-oke lanjut ngajar dikelas 1 SDN 025 pada tanggal 29 juli 2022 di jam 08.12. Yang aku rasain ngajar di kelas 1 ini merasa sangat sulit karena rata-rata anak-anaknya pada mau main pikiran mereka kalo diajar sama mahasiswa KKN akan bermain, jadi aku ngajar dadakan guys karna guru yang seharusnya mengajar ada urusan pada saat itu jadi aku ambil kesempatan untuk ngajar karna mau ngerasain ngajar kelas 1 ini ternyata sulit, yang lucu ada yang kelahi, ada yang nangis, ada yang nuduh temannya maling karena pulpen pemberian gurunya hilang dikelas *hahaha*, mereka mau belajar tapi mereka juga mau bermain. Harus ekstra sabar banget karna ditanya terus kapan istirahat padahal baru ngajar selama 20 menitan, aku kasih sedikit waktu buat mereka nebak dan bernyanyi mereka pintar-pintar kok guys.

Sekarang aku ngajar lagi nih di kelas 3 SDN 025, pada tanggal 3 Agustus 2022 di jam 08.20. pada saat ngajar aku cukup bersyukur karena lebih tertib ternyata, mereka benar-benar memperhatikan dengan baik, walaupun masih ada yang sedikit belum paham ohya aku kasih ajaran yang sedikit menarik yaitu nebak-nebak benar atau salah dan mereka sangat antusias dengan itu aku cukup bersyukur padahal diawal aku gapaham sama pelajarannya yaitu tematik diawal udah gugup parah karena gapaham harus gimana untung ditemani Alfi jadi paham sedikit banyak deh bersyukur banget bisa berpengalaman dalam hal mengajar.

Terakhir aku sama Alfi ngajar yaitu di PAUD maaf lupa namanya kalo ga salah bina insani, pada tanggal 8 Agustus 2022 di jam 08.00, mau tau gak sih pada saat aku dan Alfi datang mereka

lagi ada pengambilan nilai untuk akreditasi jadi bingung kan harus ngapain nantinya, tapi alhamdulillah di arahkan sama guru-guru disana, anak-anak yang sangat aktif dan masih memahami yang mana benar dan salah, yang masih susah dikasih tau dan mohon maaf mereka udah mengerti Bahasa kasar yang biasa diucapkan sama para remaja pada saat ini, mereka lucu-lucu ada yang gampang diatur, ada yang nempel banget sama aku, ada juga yang malu-malu dan ada yang super nakal suka ganggu temannya sampe mukul temannya, ya karna mereka masih belajar disitu peran guru untuk menertibkan anak-anak TK yang aktif dengan memberitahu dengan cara menceritakan dongeng yang bisa diambil sifat baiknya.

Next, aku mau ceritain pada saat lomba 17 agustus yang diadakan didepan rumah Pak Kades 18 agustus 2022 pada jam 14.00, seru banget Masya Allah excited para warga disana buat kami mahasiswa KKN merasa bersyukur banyak hal lucu, tragedi, dan omongan Ibu-Ibu biasalah ya Ibu-Ibu, ada beberapa lomba yaitu lomba masukkan paku dalam botol, joget balon, makan kerupuk dan lebih banyak lomba untuk Ibu-Ibu ada lomba kupas tudai, joget kursi, joget balon, masukkan paku dalam botol berlima dalam 1 tim, dan terakhir ada lomba oper tepung. Yang bikin heboh itu ketika Kak Amel itu lagi nyawer guys pada kerumunan buat dapatin duit lumayan buat jajan pentol *haha*, ohya ada 1 hal yang buat aku sakit badan yaitu aku jatuh *huaaaaa* 2 kali pada saat ikut lomba joget kursi. Gimana ga jatuh orang Ibu-Ibunya narik kursi buat masuk final sakit banget harus jatuh tapi lebih ke malu sih *haha*, yang kedua pas final lebih sakit jatuhnya aku ketindis 2 orang yang badannya lebih besar dari aku jadi kedorong terus salah satu kursinya sampe patah dan bagian bahu belakangku

sakit banget tapi tidak apa-apa lumayan kok juara 3 sesuai kemauan buat dapet hadiah gelas comel *hahahahaha...*

Ohya untuk pengalaman sesuai prodi aku manajemen yaitu aku bantu Kantor Desa dalam pembaharuan data-data baru, aku engga sendirian kok ditemanin sama Alfi dan Intan, lumayan rumit karna harus mengumpulkan data dari sekolah dan sekitarnya lebih penting data warga Desa Sungai Tuak.

Sekarang cerita pengalaman terakhir, aku jadi banyak belajar *guys* Desa Sungai Tuak ini apalagi dekat sama Ibu *Kades* yang sudah seperti Ibu kami selama di Desa, aku jadi bisa rajin cucian, mandi, ohya aku jadi bisa masak juga senengnya, terus aku belajar banyak tentang Desa Sungai Tuak yang punya banyak hal random menarik, hal yang lucu karena rata-rata bahkan hampir seluruh masyarakat Desa Sungai Tuak orang Bugis dan di kelompok KKN Cuma aku satu-satunya yang orang Bugis jadi aku jadi penerjemah orang-orang yang ngomong Bahasa Bugis dan teman-teman aku bakalan nanya artinya, hal lucu Ketika pengajian salah satu masjid di RT 12, Ibu-Ibu ada yang menggunakan mic di lehernya Ketika selesai pengajian mereka membahas hal yang privasi (menggossip) dan gosip Ibu-Ibu kedengaran keluar karena lupa matikan mic dan Ibu-Ibu menggossip dengan Bahasa Bugis karna aku satu-satunya yang paham aku mau negur masalah mic tapi salah satu warga ada yang menegur lebih dulu Ibu-Ibu langsung panik dan aku menjelaskan keteman-temanku ke bagian cewek apa yang dibicarakan, bagian ceweknya sedikit banyak belajar Bahasa Bugis dan aku juga jadi banyak belajar lagi tentang banyak Bahasa Bugis. Sedih Ketika harus berpisah sama masyarakatnya karna pada ramah-ramah, apalagi pisah sama Ibu *Kades* sama Kak Amel terutama pisah sama Abi, Akbar dan Alika anak Ibu *kades* dan anaknya Kak Amel karena aku ga punya adik main sama

mereka seru walaupun pegel-pegel. Jadi kangen Desa Sungai Tuak apalagi suasananya.

Sekian pengalaman selama di Desa Sungai Tuak. Terima Kasih atas banyak pelajaran yang aku dapat. Sampai berjumpa lagi yaaa.



CHAPTER IV RUMAH BARU

“Seperti halnya kami kelompok yang mendapatkan tempat lokasi di Desa Sungai Tuak. Yaps disini kami semua baru saling mengenal, walaupun pertemuan awal kami saling canggung tapi seiring berjalannya waktu dengan berbagai kepribadian yang berbeda kami saling mengerti satu sama lain sehingga tumbuhlah kerjasama dan kekompakan kami. Disini kami mendapatkan pengalaman salah satunya pengalaman kekeluargaan.”



Intan Adhani Dalimunte
(Kecamatan Tanah Grogot – Desa Sungai Tuak)

Rumah Baru

Kuliah Kerja Nyata yang disingkat menjadi KKN adalah pengabdian yang dilakukan seorang mahasiswa mahasiswi semester akhir, yang mana kebanyakan mahasiswa menantikan waktu ini dengan berbagai pikiran karena pada saat KKN ini akan memulai pengalaman baru dengan teman, lokasi dan lingkungan yang berbeda.

Seperti halnya kami kelompok yang mendapatkan tempat lokasi di Desa Sungai Tuak. Yaps disini kami semua baru saling mengenal, walaupun pertemuan awal kami saling canggung tapi seiring berjalannya waktu dengan berbagai kepribadian yang berbeda kami saling mengerti satu sama lain sehingga tumbuhlah kerjasama dan kekompakan kami. Disini kami mendapatkan pengalaman salah satunya pengalaman kekeluargaan. Di Desa Sungai Tuak kami tinggal di rumah Kepala Desa bersama istri dan anaknya. Kami memanggilnya dengan panggilan Ibu, disana Ibu *Kades* menganggap kami seperti anak-anaknya, bahkan awal kedatangan kami ke rumah Ibu menerima dan menyambut kami dengan sangat baik dan senang. Hal itu pun membuat kami merasa nyaman dan seperti berada di rumah karna kehangatan dari seorang Ibu *kades*. Tentu saja bukan berarti kami akan

seenaknya di rumah Ibu *Kades*, kami tetap menjaga sopan santun baik dari perkataan, perbuatan dan pakaian.

Pelaksanaan kegiatan KKN yang berlangsung selama 45 hari ini kami pikir akan sangat berat saat dijalani apalagi di Desa yang kami belum pernah bahkan tidak mengetahui karakter orang di Desa itu, tetapi pikiran yang beranggapan tidak bisa beradaptasi runtuh seketika ketika kami memulai silaturahmi dari Kantor Desa sampai tiap-tiap RT yang ada. Di Desa Sungai Tuak ini terdapat 12 RT pada hari pertama kami silaturahmi ke Kantor Desa , ketika kami berkunjung ke Kantor Desa para *staff* menyambut kami dengan sangat senang karena mereka memang menantikan adanya anak KKN. Selanjutnya kami bersilaturahmi ke RT 8 sampai RT 12 yang mana di sepanjang perjalanan kami disambut dengan senyuman warga dan sorakan riang dari anak-anak yang memanggil kami dengan kakak KKN. Hal itu membuat kami senang karena antusias warga yang menerima kedatangan kami pada saat itu kami masih sedikit canggung karna merasa seperti artis yang mana ketika melewati anak-anak mereka akan berteriak memanggil dan melambaikan tangan. Setelah bersilaturahmi hari demi hari kami jalani dengan melakukan observasi seperti di SD, PAUD dan TPA, kami pun juga memulai melaksanakan program kerja kuliah nyata kami.

Tepat pada bulan 1 Muharram tahun baru Islam yang ditandai dengan peristiwa besar hijrah Nabi Muhammad SAW dari kota Mekah ke Madinah pada tahun 622 Masehi. Yang menjadikan hal tersebut penamaan kalender Islam. Kami berdiskusi untuk memperingati Muharram ini dengan sebuah lomba yang membangkitkan kreativitas dan semangat anak-anak. Maka kami sepakat membuat 3 lomba yaitu lomba adzan, mewarnai dan cerdas cermat. Kami pun membuat pengumuman dengan

membuat poster dan juga dari mulut ke mulut anak-anak yang tanpa disuruh pun mereka akan menyampaikannya keteman yang lain. Mendengar akan ada lomba anak-anak pun bersorak gembira dan antusias mendaftarkan diri.

Pelaksanaan merayakan Muharram ini kami sepakati pada tanggal 2 Agustus 2022 dimulai dari jam 2 sampai selesai. Lomba pertama diawali dengan lomba adzan. Seorang anak bernama anggap lah Amon maju dengan percaya diri dan mengumandangkan adzan dengan suara lantang yang sangat enak didengar spontan semua bertepuk tangan setelah Amon menyelesaikan adzannya. Tetapi hal itu tanpa kami sadari membuat anak yang belum maju merasa *minder* dan menjadi tidak percaya diri alhasil ketika nama mereka di panggil mereka mengatakan alasan seperti tidak hapal urutan adzan dan berbagai alasan lainnya. Kami pun yang menyadari hal itu membangkitkan kembali semangat mereka dengan mendorong keberanian mereka untuk mencoba maju terlebih dulu dengan arahan dari kami akhirnya mereka mau mencoba walaupun dengan rasa yang kurang percaya diri, setiap mereka menyelesaikan adzannya kami bertepuk tangan agar rasa percaya diri mereka bangkit kembali.

Lomba kedua yaitu lomba mewarnai dengan waktu yang ditentukan. Disini anak-anak sangat serius saat mewarnai dan terlihat bagaimana kreativitas mereka dalam mewarnai berbeda-beda. Lomba ketiga yaitu cerdas cermat diselengi dengan candaan oleh kakak MC dari kami sehingga lomba ini tidak membuat anak-anak tegang dan membuat mereka senang dengan alur lomba.

Kami mengakhiri lomba ini dengan langsung membagikan hadiah untuk pemenang dan tidak lupa membagikan bingkisan untuk semua anak baik yang menang maupun tidak agar mereka tidak merasa ketidakadilan setelah saling berlomba-lomba.

Pada bulan agustus ini tepat pada hari memperingati kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17. Kami diminta untuk menjadi panitia lomba Agustus di RT 12. Bisa dibayangkan kami menjadi panitia dadakan karena tanpa persiapan meskipun begitu kami harus menerima dan menjalankannya dengan baik.

Diawali dengan lomba makan kerupuk dengan setiap maju berjumlah 7 orang yang mana ketika kerupuk jatuh maka akan didiskualifikasi sebagian anak-anak ada yang makan dengan santai dan ada yang makan dengan terburu-buru tetapi yang menjadi pemenang adalah anak yang santai. Disini kita belajar bahwa melakukan segala sesuatu itu tidak harus terburu-buru karena ketika melakukan sesuatu dengan terburu-buru pasti akan ada suatu kesalahan yang dilakukan tetapi ketika kita melakukannya dengan santai serta perhitungan yang tepat maka kesalahan yang terjadi tidaklah membuat apa yang kita lakukan menjadi sia-sia.

Lomba selanjutnya memasukan paku kedalam botol. Dibawah terik panasnya matahari kami melanjutkan lomba, walaupun panas matahari sangat terik tidak membuat semangat anak-anak menurun mereka tetap semangat mengikuti lomba dan saling berteriak menyemangati satu sama lain.

Kemudian lomba tarik tambang disini kami diminta ikut serta untuk meramaikan. Awalnya kami menolak karena kami kecil-kecil tetapi karena untuk meramaikan dan agar mengajak warga Ibu-Ibu yang lain mau ikut. Benar saja Ibu-Ibu semakin banyak yang ikut serta. Tiap regu berisi 6 kelompok kami satu kelompok kecil semua melawan Ibu-Ibu dengan kekuatan super. Tanpa perlu mengetahui siapa yang menang karena sudah pasti Ibu-Ibu berkekuatan super yang akan menang. Walaupun hanya meramaikan teman kami yaitu saya sendiri mengalami luka goresan di jari kelingking karena tali dari tarik tambang, hal itu

baru saya sadari ketika pertandingan selesai. Tetapi luka itu tidak mengurangi mood saya karena itu pertama kalinya saya mengikuti tarik tambang dan itu sangat menyenangkan. Saling tarik menarik tentu saja lebih baik daripada tidak saling menarik atau populernya di dunia percintaan berjuang sendiri, oke kembali ke laptop kalo kata Mas Tukul.

Disini kami dan Ibu-Ibu saling kompak ketika akan memulai pertandingan jadi lomba ini sangat membuat kami dan warga saling berbaur dan menyemangati satu sama lain. Meskipun kami kalah ternyata kami mendapat juara 4 dan benar saja kata " sebuah perjuangan tidak akan sia-sia jika dengan niat baik". Kami pun mendapat ember biru, tidak seberapa tetapi kebersamaan yang kami rasakan selama lomba itu jauh lebih berharga dan tidak bisa dihitung nilainya.

Lomba ini di tutup dengan panjat pinang. Disini para pemuda bahkan anak-anak diberi kesempatan untuk mencoba mengikuti lomba panjat pinang ini. Hebatnya anak-anak yang mengikuti tidak pantang menyerah dan mempersatukan kekuatan mereka untuk menahan dibawah dan meskipun beberapa kali gagal dengan diberi kesempatan oleh panitia akhirnya mereka bisa sampai ke atas dan sebelum mengambil segala macam hadiah di atas mereka diharuskan mengibarkan bendera yang ada di pinang itu. Sorak-sorai berteriak merdeka ketika para pemuda dan anak-anak memulai memanjat pinang.

Setelah semua lomba selesai kami di persilahkan untuk mampir sejenak dirumah pak RT untuk makan serta mendapat ucapan terima kasih dari Ambo Tang ketua Karang Taruna selaku ketua panitia dan lomba di RT ini pun selesai dengan sukses serta menyenangkan. Sesampai dirumah kami baru menyadari sakit dan pegal pada badan kami dan kami pun langsung beristirahat dan

berencana untuk makan di mie ayam legend favorite kami keesokan harinya. Yaps disini kami menemukan warung makan dengan menu mie ayam dan bakso yang sangat enak dengan harga yang pas untuk kantong kami untuk kata legend karena warung ini memiliki pemandangan yang bagus dengan hamparan sawah jadi ketika makan disini seperti makan di restoran dengan budget murah bahkan warung ini disediakan tempat untuk karaoke, jadilah kami pelanggan tetap di warung mie ayam legend itu. Rasanya sudah tidak perlu diragukan lagi. Dan paklek nya sangat senang dengan kedatangan kami sampai kami selalu diundang untuk ke warung dan ditawarkan ketika mengerjakan tugas menggunakan WiFi yang sudah disediakan pakleknya. Saat hari kami mau balik pakleknya bahkan mengundang kami untuk makan bersama-sama dengan dimasakan ikan parih. Kami pun makan sambil saling bercerita, bercanda dan tertawa bersama.

Waktu 45 hari yang awalnya kami rasa akan sangat berat dan lama berubah menjadi waktu yang singkat dan malah menjadi waktu yang berat untuk berpisah. Mungkin masih banyak hal yang kami alami tetapi tidak mungkin untuk menceritakan semuanya disini.



CHAPTER V

FIRST TIME KE DESA SUNGAI TUAK

“Sebelum hari keberangkatan, saya sempat menghubungi Kepala Desa Sungai Tuak untuk mengkonfirmasi bahwa kami akan KKN di Desa Sungai Tuak dan bertanya masalah posko bagaimana fasilitasnya agar kami bisa menyesuaikan keperluan yang ada disana. Dan alhamdulillah kepala Desa menerima kami dan menyediakan posko kami yaitu di rumah beliau sendiri”



Siti Alfi Rosyidah
(Kecamatan Tanah Grogot – Desa Sungai Tuak)

First Time ke Desa Sungai Tuak

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan nama saya Siti Alfi Rosyidah prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan saya semester 7, sudah saatnya saya melaksanakan kegiatan KKN. Kegiatan ini adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Dan pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 45 hari. Untuk lokasi KKN dan anggotanya ditentukan oleh pihak LP2M.

Sebelum keberangkatan kami melakukan pertemuan untuk melakukan diskusi sekaligus perkenalan karena kami belum mengenal satu sama lain. Kami beranggotakan 8 orang, dengan 5 perempuan (Alfi, Juju, Intan, Ressa, Dwi), 3 laki-laki (Ego, Fajrul, Ikhsan) dan kami ditugaskan KKN di daerah Tanah Grogot. Karena perjalanan yang cukup jauh, jadi kami memutuskan yang perempuan naik mobil dan yang laki-laki naik motor. Sebelum hari keberangkatan, saya sempat menghubungi Kepala Desa Sungai Tuak untuk mengkonfirmasi bahwa kami akan KKN di Desa Sungai Tuak dan bertanya masalah posko bagaimana fasilitasnya agar kami bisa menyesuaikan keperluan yang ada disana. Dan *alhamdulillah* kepala Desa menerima kami dan menyediakan posko kami yaitu di rumah beliau sendiri.

Tibalah hari keberangkatan kami pada hari Senin tanggal 18 Juli 2022 jam 08.40, ke Tanah Grogot untuk menjalankan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sungai Tuak. Kami menentukan titik kumpul di kampus 2 UIN Samarinda. Sebelum berangkat, kami melakukan doa bersama. Dalam perjalanan kami sempat singgah untuk melaksanakan sholat dan makan, selama perjalanan juga istri Kepala Desa selalu menghubungi kami dan bertanya tentang kabar kami. Setelah melewati beberapa jam perjalanan, akhirnya kami sampai di Desa Sungai Tuak sekitar jam 18.00. Dalam pemikiran saya, dari Desa ke Kota itu sangat jauh, ternyata hanya membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 10 menit, hanya dipisahkan oleh jembatan saja. Ketika sampai di depan Kantor Desa Sungai Tuak kami sempat bingung dimana letak rumah *Kades*, tidak lama kemudian ada seorang perempuan yang mengendarai motor melihat kami dan menegur kami, kakak tersebut bertanya kepada kami "Anak KKN, ya? Sini ikut saya", kami pun menjawab iya, setelah itu kami mengikuti kakak tersebut, dan ternyata kakak tersebut adalah anak pertama Kepala Desa dan *alhamdulillah* kami disambut dengan baik oleh tuan rumah. Setelah itu kami disuruh untuk mandi, makan, setelah itu istirahat. Di rumah beliau *alhamdulillah* kami diperbolehkan untuk menggunakan fasilitas yang ada di rumah tersebut.

Keesokannya, dipagi hari teman kami yang laki-laki memasang *banner* KKN di halaman rumah, setelah itu sekitar jam 08.20 kami melakukan kegiatan kami yang pertama yaitu mengantarkan surat pengantar ke Kantor Desa sekaligus silaturahmi dengan *staff* yang ada disana. Setelah itu kami lanjut silaturahmi ke RT-RT. Di Desa Sungai Tuak memiliki 12 RT, dan kami memulai dari RT 9-12. Dalam perjalanan kami, ada beberapa lika-likunya seperti hari yang sangat panas dan keterbatasan

transportasi. Karena motor hanya ada 2 jadi kami harus bergantian untuk menjemput teman. Lanjut di hari Rabu, sebagian ada yang ditugaskan untuk pergi ke Kantor Kecamatan Tanah Grogot karena ada pertemuan dengan ketua LP2M. Setelah itu kami melanjutkan silaturahmi dari RT 8-1. Warga disana banyak yang berkata bahwa sudah lama tidak ada anak KKN lagi selama covid-19, dan mereka senang ada anak KKN lagi di Desa mereka.

Setelah beberapa hari kami melakukan observasi seperti ke SD, ke PAUD, dan TPA, kami pun mulai dengan program kerja kami yang pertama yaitu melaksanakan lomba Muharram. Karena memang tepat pada bulan Muharram, akhirnya kami melakukan diskusi kegiatan apa yang akan dilaksanakan untuk memperingati bulan Muharram ini. Dan kami pun memutuskan untuk mengadakan lomba, agar dapat membangkitkan minat dan bakat anak-anak. Dalam diskusi kami sepakat mengadakan 3 perlombaan antara lain lomba adzan, mewarnai dan cerdas cermat. Dan lombanya akan dilaksanakan dirumah Pak Kades pada tanggal 2 Agustus 2022. Keesokan harinya Kami pun memberitahu ke TPA bahwa kami mengadakan lomba Muharram, anak anak sangat senang mendengar hal itu dan langsung mendaftarkan diri.

Tibalah hari dimana lomba Muharram diadakan, banyak anak anak yang datang untuk daftar ulang. setelah selesai pendaftaran kami pun memulai acara tersebut. lomba pertama adalah lomba adzan. anak pertama yang kami panggil pun maju dengan percaya diri dan mengumandangkan adzan dengan suara yang Masya Allah sangat indah dan nyaman didengar. Setelah selesai peserta pertama, kami pun lanjut memanggil peserta berikutnya, tiba tiba anak tersebut merasa tidak percaya diri dan beralasan tidak hapal, ketika kami memutuskan untuk lanjut ke

peserta berikutnya, anak tersebut sama seperti temannya tidak percaya diri. Akhirnya kami pun membujuk dan mendorong keberanian mereka agar semangat dan bisa untuk percaya diri. Akhirnya mereka mau dan mencoba walaupun ada rasa gugup dan kurang percaya diri, tetapi kami tetap memberi mereka semangat. Begitu banyak drama pada lomba adzan ini, walaupun yang maju hanya 3 peserta alhamdulillah lomba adzan berjalan dengan lancar.

Lomba kedua adalah lomba mewarnai dengan waktu yang ditentukan, anak-anak membawa pewarna sendiri, setelah itu kami bagikan kertas yang sudah di *print*, dan anak-anak pun mulai mewarnai. Dan *alhamdulillah* lomba mewarnai lancar. Setelah itu kami pun lanjut ke lomba terakhir yaitu cerdas cermat, disini anak-anak sangat semangat menjawab pertanyaan dari Kakak MC. Sampai kami harus membuat pertanyaan tambahan karena ada beberapa peserta yang poinnya sama.

Lomba pun berakhir dan sebagai penutup kami langsung mengumumkan pemenang dan membagikan hadiah, kami juga membagikan bingkisan agar anak-anak yang tidak menang, tidak merasa sedih dan kecewa karena tidak mendapat hadiah kejuaraan.

Pada minggu berikutnya ketika kami berkunjung ke Kantor Desa, ada salah satu *staff* meminta tolong kepada kami untuk membantu memperbarui data di Kantor Desa, dan kami diberi arahan apa saja yang perlu diperbarui, dengan senang hati kami menyetujuinya. Saya bersama Intan melakukan pembaharuan data, yang lain melakukan tugasnya masing-masing seperti ada yang mengajar dan lain-lain. Mereka juga kadang ikut membantu saya dan Intan di Kantor Desa untuk melakukan pembaharuan data ketika mereka sedang senggang.

Pada suatu hari ketika kami sedang santai tepatnya hari Minggu, Pak Kades mengatakan sesuatu kepada kami bahwa beliau meminta tolong kepada kami dibuatkan proposal dana untuk kegiatan lomba 17-an dan Pak Kades meminta agar proposal selesai secepatnya, saya dan yang lain pun mulai merasa panik karena beliau minta secepatnya, dan Pak Kades berkata "kalau bisa besoknya sudah selesai". Akhirnya kami bagi tugas, saya bagian mengetik proposal tersebut, ada yang mencari contoh proposal dana, ada juga yang sambil membuat list barang dan harganya.

Ketika kami fokus membuat proposal tiba tiba ada tamu Pak Kades datang, salah satu teman kami pun memanggil Pak Kades di dalam karena beliau memang sedang berada di kamar, dan beliau pun keluar untuk menemui tamu tersebut dan duduk diluar. Setelah itu kami lanjut membuat proposal, saat itu tinggal saya berdua dengan Intan saja yang berada di ruang tamu, karena yang lain memiliki kesibukan lain. Mengerjakannya memang di ruang tamu agar yang lain juga bisa ikut membantu. Tidak lama kemudian Pak Kades masuk kedalam dan meminta tolong kepada saya dan Intan di buatkan minuman untuk tamu Bapak, karena saya terlalu fokus mengetik, saya pun salah dengar. Pendengaran saya, Bapak mengatakan "bikin proposal sekarang", dan saya pun menjawab "iya pak ini lagi saya kerjakan" sambil menunjuk laptop dengan muka yang serius, dan Bapak pun bingung dan mengatakan "tolong buatkan minuman untuk tamu saya sekarang, bukan proposal", sontak kami berdua pun tertawa tebakah batak karena kesalah pahaman saya dan saya juga merasa malu karena tidak terlalu mendengar. Akhirnya saya dan Intan pergi ke dapur untuk membuatkan minum dan salah satu

teman kami yang laki-laki mengantarkan minumannya keluar. Jadi "fokus" juga jangan berlebihan ya *guys*.

Sekitar dua hari berikutnya proposal pun selesai dan kami pergi ke Kantor Desa untuk *print* proposal tersebut lalu diberikan kepada Pak Kades karena beliau sendiri yang akan mengantarkan proposal tersebut ketempat yang beliau tuju.

Tanggal 17 Agustus 2022 adalah hari kemerdekaan dan kami diundang kelompok Desa Janju untuk menghadiri upacara di Desa tersebut. Karena keterbatasan transportasi, jadi hanya beberapa saja yang hadir termasuk saya. Setelah dari Desa Janju, saya dan beberapa teman pulang ke Desa Sungai Tuak untuk melakukan kegiatan yang lain yaitu untuk menjadi panitia lomba di RT 12. Walaupun menjadi panitia dadakan alhamdulillah kami bisa menjalankannya dengan baik.

Ada berbagai macam lomba di RT tersebut berbagai seperti makan kerupuk, masukkan paku dalam botol, lari karung, tarik tambang, dan panjat pinang. Kami juga diajak untuk ikut lomba yaitu lomba tarik tambang. Awalnya kami yang perempuan menolak karena kami kecil-kecil dan lawannya Ibu-Ibu yang badannya memang lebih besar dari kami. Akhirnya kami dibujuk dan kami mau ikut untuk meramaikan perlombaan. Ketika perlombaan berlangsung kami sangat kewalahan untuk menarik tali tersebut, ada yang tangan dan kakinya luka dan ada juga teman saya bernama Juju sempat terjatuh karena tidak kuat untuk menarik tali. Akhirnya kami pun kalah dalam lomba tersebut.

Walaupun kami kalah, alhamdulillah kami tetap mendapatkan hadiah sebagai juara 4, dan kami mendapatkan hadiah ember kecil, dan itu sangat berharga bagi kami. Yang laki-laki juga mengikuti lomba tarik tambang. Alhamdulillah mereka

menang juara 3 dan mendapatkan hadiah Mie Sakura sedus dan dibagikan kepada beberapa anggota yang sekelompok dengan mereka. Setelah itu tibalah saatnya lomba yang terakhir yaitu panjat pinang, pada saat itu juga hadiah dibagikan karena hari menjelang maghrib. Ketika kegiatan sudah selesai, kami pun diajak kerumah Ketua RT 12 untuk makan. Setelah selesai makan dan berdiskusi kami pulang untuk istirahat untuk melanjutkan kegiatan di esok harinya.

Setelah beberapa minggu dilewati dan kegiatan tidak sepadat minggu-minggu yang lalu. Akhirnya saya bisa fokus membuat 2 karya Kaligrafi Mushaf untuk dijadikan sebagai kenang-kenangan dari kelompok kami dan diserahkan ketika acara malam perpisahan. Karena saya mengerjakannya didalam kamar dan kadang saya mengerjakan di malam hari, teman sekamar saya rela menunggu dan memberikan tempat, agar saya bisa mengerjakan dengan nyaman. Terima kasih untuk kalian semua.

Banyak sekali yang ingin saya ceritakan pengalaman saya dan teman-teman selama di Desa Sungai Tuak, suka dukanya pasti ada entah itu dari kelompok atau diluar daripada itu. Tetapi saya dan teman-teman melewati itu semua dengan rasa senang dan syukur. Warga disana juga sangat baik dan ramah, anak-anak disana sangat asik mereka juga senang kami ada disana, setiap kami lewat kami selalu di tegur oleh anak-anak karena mereka telah menganggap kami teman sekaligus kakak bagi mereka, Ibu Marwati selaku istri Pak Kades juga sangat baik beliau sudah menganggap kami seperti anak beliau sendiri, beliau selalu memperhatikan kami.

Kak Amel, kak Elma, adek Alike selaku anak beliau juga sudah seperti kakak dan adek kami sendiri. Disana kami sudah

seperti keluarga yang sangat dekat. Berat rasanya meninggalkan mereka ketika sudah saatnya kami untuk pulang. 45 hari memang waktu yang lama, tetapi ketika sudah saatnya kami pulang, waktu 45 hari terasa sangat cepat. Serasa baru kemarin kami sampai, tiba tiba sudah saatnya kami pulang. Kami semua tidak akan melupakan kebaikan orang-orang dan keluarga disana. Terima kasih untuk semuanya, dan bila ada kata atau kelakuan yang kurang nyaman mohon dimaafkan.

Mungkin sampai disini saja cerita saya. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. semoga di lain waktu Allah SWT mengizinkan kita untuk bertemu lagi. Sampai jumpa. ~



CHAPTER VI PENGALAMAN MENGAJAR KKN DI DESA SUNGAI TUAK

“Bagi saya menjadi seorang guru itu sangat menyenangkan karena saya dapat secara berinteraksi dan berkounikasi secara langsung antara guru dan siswa, dan juga melatih saya untuk menjadi guru yang sesungguhnya”



Dwi Rizkia Pramudita
(Kecamatan Tanah Grogot – Desa Sungai Tuak)

PENGALAMAN MENGAJAR KKN DI DESA SUNGAI TUAK

Pengalaman saya selama KKN di Desa Sungai Tuak, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser. Saya mempunyai pengalaman yang sangat banyak yaitu salah satunya dalam membantu guru-guru di SD 015. Saya membantu mengajar di SD 015, disana saya membantu mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan bidang jurusan saya, yaitu Pendidikan Agama Islam. Saya mengajar hanya bisa beberapa kelas saja tidak dapat mengajar sepenuhnya, saya mengajar dari kelas 1, 2, 4, dan 5. Disana saya dapat banyak pengalaman mengenai bagaimana cara mengajar siswa kelas 1, yang dimana siswa siswi tersebut yang kebanyakan belum bisa membaca, tetapi saya disana juga melatih siswa untuk bisa membaca. Dan saya juga menemukan murid kelas 2 juga sama halnya belum bisa membaca, tetapi saya juga mengajarkan mereka untuk belajar membaca.

Saya terus membimbing siswa dalam proses kegiatan belajar di kelas, sungguh menyenangkan bagi saya untuk bisa dapat mengajar di SD 015 Desa Sungai Tuak. Bagi saya tugas guru itu sangat berat karena guru itu harus bisa memberikan pelajaran kepada anak-anak didiknya dari awalnya tidak bisa membaca dan menulis, sampai anak-anak di SD tersebut saya ajarkan bersama, karena rata-rata anak SD yang saya ajarkan kurang

memperhatikan saya mengajar dikelas tetapi bagi saya itu pelajaran bagi saya untuk bisa berlatih untuk biasa jika saya nanti menjadi guru. Ada juga siswa yang memperhatikan saya jika saya sedang menjelaskan materi, sehingga anak tersebut bisa menerima pelajaran apa yang saya jelaskan, hal itu membuat perasaan saya menjadi sangat senang, sehingga untuk saya menjadi guru yang baik, dengan saya mempunyai pengalaman mengajar selama KKN di Desa Sungai Tuak Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.

Bagi saya menjadi seorang guru itu sangat menyenangkan karena saya dapat secara berinteraksi dan berkounikasi secara langsung antara guru dan siswa, dan juga melatih saya untuk menjadi guru yang sesungguhnya. Dalam proses pembelajaran saya juga melihat bagaimana karakter-karakter siswa yang berbeda-beda, diantaranya ada siswa yang taat ada juga siswa yang tidak taat, dan ada juga siswa yang rajin pada aturan disekolah, dan ada juga anak yang karakternya suka mengganggu temannya di dalam kelas, dan disitu saya mengajarkan kepada mereka untuk tidak saling mengganggu temannya dalam proses pembelajaran, dan bahkan ada juga siswa yang malas menulis, disitu saya membantu mereka untuk membangkitkan semangat mereka untuk menulis. Selama saya disana tidak hanya mengajar di SD, saya juga mengajar TPA At- Tufiq di Desa Sungai Tuak, saya disana membantu salah guru untuk membantu mengajar mengaji, saya disana mengajar ngaji setiap hari terkecuali hari minggu, saya mengajar di jam 3 sore, saya mengajar bersama teman-teman sekelompok KKN saya, mengajarkan mereka mengaji sangat ramai apalagi bersama anak-anak Desa Sungai Tuak, saya melihat mereka sangat bersemangat sekali jika diajarkan bersama kami.saya melihat ada beberapa murid yang mengaji itu tidak

lancar, dan ada juga masih, terbata-bata saya mengajarkan kepada mereka bagaimana mengaji yang baik dan benar, saya memberitahukan kepada mereka mengenai panjang pendek harakatnya.

Anak-anak sangat mudah diajarkan mereka sangat mudah memahami apa yang kami ajarkan, setelah kami mengajarkan mereka ngaji kami sebelum pulang kami menerapkan untuk membaca doa, karena mereka terbiasa setelah mereka mengaji mereka tidak manerapkan untuk berdoa, kami mengajarkan mereka untuk sebelum pulang selalu berdoa. Setelah kami berdoa bArulah kami pulang berjalan kaki bersama anak-anak Desa Sungai Tuak, sepanjang jalan kami bercerita mengenai masalah pendidikan mereka, mereka menceritakan bagaimana mereka memahami tentang pelajaran-pelajaran yang ada disekolah mereka ada yang mengalami kesulitan dalam memhami mata pelajaran disekolah, kami memberikan tanggapan kepada mereka bagaimana mengenai pelajaran-pelajaran disekolah.

Selain saya mengajar di SD 015, dan mengajar di TPA At-Taufiq saya juga membantu warga menanam padi bersama teman-teman yang lainnya, kami membantu warga menanam padi di belakang posko kami, disana kami banyak belajar mengenai bagaimana cara menanam padi yang baik dan benar, kami disana juga menyaksikan menanam padi bersama warga kami banyak belajar dari susahny menanam padi, Ibu-Ibu langsung terjun kesawah menginjak lumpur-lumpuur yang begitu dalamnya sawah. Saya melihat begitu semangatnya warga disana setelah kami bantu menanam padi karena mereka merasa terbantu dengan adanya kami. Saya juga melihat betapa semangatnya mereka mencari nafkah untuk keluarga mereka, karena mayoritas penduduk di Desa Sungai Tuak adalah petani,

karena jarang ada penduduk disana mempunyai jabatan PNS, ada juga yang PNS tetapi hanya beberapa orang saja, lebih banyak warga yang petani dari pada yang PNS

Selain dari mengajar, membantu warga menanam padi dan membantu mengajar ngaji di TPA saya juga mempunyai cerita mengenai tentang acara memperingati hari Kemerdekaan 17 Agustus, kami Mahasiswa KKN di Desa Sungai Tuak, kami mengadakan acara 17 agustus bersama warga setempat, sebelum kami mengadakan lomba, kami sebelumnya telah mengikuti Upacara Bendera Merah Putih di Desa Janju, Kecamatan Tanah Grogot. Kami mengikuti upacara tersebut bersama dengan kelompok KKN lainnya yaitu, kelompok Desa Janju, dan Desa Rantau Panjang, kami melaksanakan pada jam setengah 8 pagi sampai selesai, setelah kami mengikuti upacara tersebut sampai selesai kami kembali ke posko untuk melanjutkan program kerja kami yaitu mengadakan lomba bersama warga di RT 12, kami mengadakan beberapa lomba yaitu lomba anak-anak sampai lomba yang dewasa, lomba anak-anak kami mengadakan lomba makan kerupuk dan lomba karung, dan masukan paku dalam botol, sedangkan untuk yang dewasa kami mengadakan lomba Tarik tambang, lomba karung, dan lomba panjat pinang, kami mengadakan lomba hanya dalam waktu satu hari saja, karena kami juga mengadakan lomba di RT 4.

Setelah kami selesai mengadakan lomba di RT 12, kami hari selanjutnya mengadakan lomba di RT4, kami mengadakan lomba tersebut selama dua hari, karena kami mengadakan lomba di RT tersebut sangat banyak, ada lomba anak-anak dan lomba orang dewasa, untuk lomba anak-anak kami mengadakan lomba makan kerupuk, balap karung, masukan paku dalam botol dan Tarik tambang, serta kami juga mengadakan lomba lomba joget

balon, kami mengadakan lomba bersama warga yang sangat baik untuk diajak berpartisipasi bersama kami anak-anak KKN, kami sangat terbantu dengan adanya warga yang bisa bekerjasama bersama kami. Sedangkan untuk lomba yang dewasa kami mengadakan lomba masukan paku dalam botol, lomba karung, lomba joget balon, lomba tarik tambang, serta lomba panjat pinang, disana saya sangat senang bisa menjadi bagian dari panitia tersebut, banyak pelajaran yang bisa saya ambil setelah KKN di Desa Sungai Tuak, setelah kami melaksanakan lomba di RT 4.

Kami juga mengadakan lomba di depan posko kami untuk semua masyarakat Desa Sungai Tuak, kami mengadakan lomba tersebut juga sebanyak 2 hari karena kami juga banyak sekali mengadakan lomba untuk masyarakat tersebut, saya sangat senang melihat warga disana bisa mengikuti semua lomba yang kami siapkan, dan warga tersebut juga senang karena kami bisa mengadakan lomba di Desa, selesai kami mengadakan lomba tiba lah kami untuk berpisah dengan warga Desa Sungai Tuak, kami juga mengadakan malam perpisahan sebelum kami menyelesaikan KKN kami, kami mengadakan perpisahan tersebut di malam hari, kami mengadakan bersama Bapak kepala Desa dan seluruh ketua RT dan beserta warga setempat, kami di malam tersebut untuk berpamitan bersama-sama jika selama kami melaksanakan KKN kami banyak melakukan kesalahan.

Banyak pelajaran yang bisa saya ambil selama KKN di Desa Sungai Tuak, dan pengalaman saya selama KKN, itulah cerita singkat selama saya KKN di Desa Sungai Tuak.



CHAPTER VII INDAHNYA KEBERSAMAAN

“Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1,”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Muhamad Ego
(Kecamatan Tanah Grogot – Desa Sungai Tuak)

INDAHNYA KEBERSAMAAN

Hai, nama saya Muhamad Ego. Saya salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, atau yang lebih dikenal dengan nama UINSI Samarinda. KKN tahun ini adalah mata kuliah terakhirku, sebelum masuk KKN REGULER TAHUN 2022 Moderasi Beragama, bahkan udah masuk grup WhatsApp yang ada dosen pembimbing lho, saya dari Prodi PAI. Ini cerita KKN ku, banyak cerita menarik di sini, sabar ya ini bakal aku ceritain kok.

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu mata kuliah ku di semester akhir, yang membawaku mengenal, mengerti, dan mencintai perbedaan. Mata kuliah ini menjadi salah satu pengalaman dan pelajaran berharga. Pada tanggal 18 Juli 2022 ceritaku dimulai, kami berkumpul di kampus UINSI SAMARINDA bersiap berangkat menuju tempat KKN dilaksanakan, yakni di Desa Sungai Tuak, Desa ini merupakan bagian dari kecamatan Tanah Grogot, yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, Indonesia. Pertama kali ketemu teman-teman baru masih malu-malu semua, cuma beberapa orang yang udah mulai tegur sapa antar satu dan yang

lain. Eits, tapi malu-malunya ngga lama, cuma butuh waktu beberapa hari, setelahnya udah pada akrab kok hehe.

Senang rasanya dapat teman-teman baru dari fakultas lain, jadi berasa *banget* uniknya, karena sebelumnya belum pernah ada. Aku masih ingat pertama kali ketemu, waktu penentuan siapa yang jadi ketua kelompok yang datang cuma bertujuh, yang lain ada keslupakan jadi kenalan singkat deh. Waktu itu aku dipilih jadi ketua kelompok, padahal saya belum pernah jadi ketua hehe, tapi gak bisa ditolak tanggung jawab karna itu artinya kita dikasih kepercayaan dan kepercayaan orang lain harus kita jaga. Jadi, yaudah terima aja yang pasti bawa happy aja biar gak jadi beban.

Kesan pertama kali menginjakan kaki di tempat KKN rasanya campur aduk karena tinggal di rumah Pak Kades sehingga kami ngerasa sedikit canggung buat beraktifitas, ada rasa senang karena serasa pulang kampung, tapi ada sedihnya juga karna jauh dari orang tua, dan untungnya jaringan di tempat KKN ku jaringan lancer sehingga gampang berkomunikasi dengan keluarga di rumah. seiring berjalannya waktu mulai terbiasa tinggal bersama Pak Kades dan kebersamaan dengan teman kelompok terasa begitu hangat. Jadi kalau udah selesai siap-siap, masak, makan dan bersihin bekas makan, kami duduk di depan rumah ngobrol bareng, lebih banyak waktu bersama.

Ohiya, waktu itu aku juga ada pengalaman baru, selama 21 tahun aku hidup baru pertama kali ikut menanam padi di sawah bersama warga dan itu sangat seru karena sama-sama sambal bercandaan sama warga sehingga rasa lelah kita tidak berasa. Lalu, pengalaman lain yang juga pertama kali aku rasain waktu jalan kaki karena motor terbatas sehingga ada yang berjalan kaki sepanjang Desa, ya, walaupun capek tapi gak kerasa karena rame.

Selanjutnya, hal yang paling berkesan waktu KKN kalau menurut aku, semuanya! karena gak akan bisa keulang lagi apalagi sama persis. Mulai dari mengajar anak Sekolah Dasar, keliling kampung jalan-jalan walaupun bergonceng tiga hehe, mengerjakan program unggulan yakni penguatan identitas nasional melalui gotong royong, kesehatan, moderasi beragama dan masih banyak kegiatan lainnya. Di Desa ini terdapat beberapa suku diantaranya ialah suku Bugis, Banjar dan Jawa. Agama Islam dikenal sebagai mayoritas di daerah tersebut, relasi yang terjalin antar masyarakat tetap harmonis kok. Bahkan fasilitas rumah ibadah tersedia, Mushalla, TPA dan Masjid.

Hari-hari yang kami lalui diisi dengan hal-hal menarik yang bahkan belum pernah kami lakukan sebelumnya. Kami belajar mengenal kebudayaan daerah setempat, kami belajar bahasa daerah. Kami saling berbagi cerita, pengalaman dan pengetahuan baru, kami memberanikan diri untuk saling terbuka dan saling percaya, walaupun dengan latar belakang yang berbeda kami bekerjasama. Bahkan jika terjadi masalah kami pun berusaha menyelesaikannya secara bersama. Seiring berjalannya waktu ada perbedaan pendapat saat berdiskusi bersama kelompok tetapi walaupun ada perbedaan pendapat kami langsung menyelesaikan saat itu juga agar kebersamaan dan kekompakkan kami akan tetap bertahan. Ternyata semakin lama kekeluargaan pun semakin terlihat di antara kami, rasa ragu dan rasa takut, berganti menjadi rasa nyaman dan rasa senang. Kali ini aku tidak bisa mengelak, aku benar-benar bersyukur bertemu dengan mereka.

Hari-hari kami jalani dengan rasa syukur atas kesehatan dan kekuatan yang masih boleh kami nikmati bersama, dan di dalamnya kebersamaan yang luar biasa pun sangat terasa hangat, baik itu dalam melaksanakan program kerja ataupun kegiatan

sehari-hari di rumah. Aku ingat waktu pertama kali sampai di tempat KKN yakni di Desa Sungai Tuak, aku tidak hanya beradaptasi dengan teman kelompok, tetapi juga beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Salah satu hal menarik yang dirasakan waktu itu ialah ketika kami bersosialisasi terhadap masyarakat setempat kami sangat di hargai bahkan kami di beri makanan sambal bercerita tentang Desa Sungai Tuak, ini pengalaman berharga yang tidak akan pernah dilupakan, karena tidak yang kita pikirkan akan ketakutan saat KKN. Selain itu ada juga hal menarik ketika kami diminta untuk membantu guru-guru di Sekolah Dasar (SD) untuk mengajar anak-anak mata pelajaran agama, kami bersama-sama menjelaskan mengenai pentingnya mempraktekkan moderasi beragama dalam lingkup pertemanan anak-anak agar mereka dilatih untuk saling menghargai.

Saya mulai dengan kegiatan Sabtu Muharram. Sebelum melaksanakan kegiatan kami bertanya kepada RT “apakah kami boleh melakukan kegiatan ini?” Ketika kegiatan ini disetujui, kami mulai membentuk kepanitiaan untuk lomba ini. Tidak hanya kami yang terlibat dalam kepanitiaan ini kami, juga ikut serta dari masyarakat setempat. Lomba ini dilaksanakan dan pesertanya adalah anak-anak TPA yang ada di Desa Sungai Tuak. Dananya bersumber dari kami karena Desa nya bekum ada dana, mereka sangat antusias dan semangat untuk ikut kegiatan lomba ini meskipun lomba kali ini, berbeda dari tahun-tahun yang sudah terlewatkan.

Hampir beberapa minggu kami disana dan saya merasa sudah dekat dengan masyarakat. Kadang kami pergi kumpul hanya untuk sekedar bercerita mengenai kehidupan di sana dan juga mata pencarian yang ada di sana. Terkadang juga kami pergi untuk ngopi sama-sama, jika ada salah satu masyarakat yang

mengadakan acara syukuran kami juga ikut membantu banyak hal dapat dilakukan di sana. Bersama anak-anak dan orang tua, saya ingat sore hari itu saya sedang berkeliling kampung dengan warga, dan saat itu banyak anak-anak yang lagi mancing dan saya dipanggil untuk ikut mereka bermain Bersama.

Tidak terasa hari-hari sudah semakin lama berlalu dan sudah memasuki bulan agustus. Hari dimana yang ditunggu-tunggu oleh kami dan masyarakat yang ada di Desa Sungai Tuak yaitu hari untuk merayakan hari Kemerdekaan RI, masyarakat Sungai Tuak sangat berantusias saat hari Kemerdekaan RI yang ke 77 dimana kita bergotong royong untuk memasang umbul-umbul dan menyiapkan perlombaan 17 Agustusan.

Hari demi hari tibalah waktunya perlombaan 17 Agustusan dan kami ikut berpartisipasi menjadi kepanitiaan bersama Karang Taruna Sungai Tuak saat lomba 17 Agustusan, hamper di Desa Sungai Tuak mengadakan perlombaan di setiap RT karena masyarakatnya sangat bersemangat dari kalangan yang dewasa maupun anak-anak saat 17an, banyak pengalaman yang saya dapatkan dan mungkin tidak dapat terulang lagi bersama masyarakat Sungai tuak dan dana yang di pakai adalah dari dana iuran masyarakat Sungai tuak.

Selain itu apabila ada waktu senggang saya juga sering bersilaturahmi ke kelompok lain di bagian kecamatan Tanah Grogot karena saya di pilih menjadi korwil di wilayah Kecamatan Tanah Grogot. Banyak pengalaman yang saya dapatkan saat itu, karena saya juga bisa mendengar keluh kesah mereka saat KKN. Dan saya juga beruntung bisa bersilaturahmi ke kelompok lain. karena di kala itu ada kunjungan dari DPL dan selain beliau berkunjung di posko kami beliau juga berkunjung di posko kelompok lain dan beliau menanyakan ke saya tempat posko

kelompok lain dan saat itulah saya mengantar kan beliau karena saya sudah pernah ke posko tersebut, dan pengalaman yang tidak terlupakan saya bergoncengan dengan DPL saya sambil melihat-lihat Desa walaupun hanya sesaat.

Di Desa yang begitu asik, yang hari-harinya kami lalui dengan kegembiraan terasa begitu singkat. Kami pun harus mengakhiri semuanya, walaupun ada suka-duka, dan canda-tawa, kami tetap menikmatinya. Hey! Jangan pergi dulu, ucapku dalam hati. Aku tak ingin berpisah secepat ini, karena rasanya begitu menyenangkan, namun semuanya tidak bisa ku hindari, hanya harapan yang ku ucapkan semoga nanti dapat bertemu kembali. Ada pertemuan yang membuatku belajar merelakan perpisahan. Ada kebahagiaan yang membuatku belajar merasakan kesedihan. Ada pengalaman yang membuatku belajar berguru dan ada suka-duka yang membuatku belajar untuk bersyukur dan bangkit.

Di tengah perbedaan dan keterbatasan, kami berusaha memberikan contoh yang baik bagi anak-anak dan masyarakat sekitar, sama seperti semboyan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia, Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu, sehingga apa yang dicontohkan dapat dipraktekkan oleh masyarakat khususnya toleransi antar umat beragama. Kami belajar bahwa perbedaan itu adalah anugerah Tuhan yang harus kita syukuri. Perbedaan itu indah dan menyenangkan karena itu adalah bagian dari perjalanan hidup, dan hidup adalah tentang belajar setiap harinya. Jangan pernah berpikir kalau perbedaan itu merupakan sebuah masalah yang melemahkan, tetapi berpikirlah untuk menjadikan perbedaan itu sebagai salah satu alasan untuk saling melengkapi, memahami, mengerti, menghargai dan menghormati.

“INDAHNYA KEBERSAMAAN” diangkat menjadi tulisan untuk mengingat proses perjuangan dalam perbedaan yang berusaha untuk tetap bersatu mencapai tujuan bersama saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang dimulai dengan berkenalan antara satu dan yang lainnya hingga akhirnya berteman akrab layaknya sekumpulan domba di tengah rerumputan hijau yang sedang asik makan dan bercerita hingga akhirnya satu persatu mulai meninggalkan tempat itu dengan tenang.





CHAPTER VIII

PENGALAMAN KKN YANG AKAN SELALU DI KENANG

“Pada awal datang yang membuat saya jadi dag dig dug yaitu melihat wajah Pak Kadesnya yang kelihatan tidak senyum sama sekali, ternyata setelah saya tanya ke teman yang laki-laki mereka juga merasakan yang sama, namun lama kelamaan beliau ternyata tidak seperti apa yang kami bayangkan, Pak Kades ternyata bisa membuat kami tertawa juga dan asyik apabila sedang kordinasi dengan kami banyak memberikan masukan dalam menjalankan program di lapangan.”



Fajrul Fallah
(Kecamatan Tanah Grogot – Desa Sungai Tuak)

PENGALAMAN KKN YANG AKAN SELALU DI KENANG

Pada tanggal 18 juli 2022 di mulailah suatu perjalanan saya dari Samarinda menuju Desa Sungai Tuak Kecamatan Tanah Grogot untuk melaksanakan kegiatan KKN, dengan mengendarai sepeda motor berangkat pukul 09.30 bersama dengan rombongan kelompok yang lain yang tujuannya sama-sama ke daerah paser.

Perjalanan kami yang sangat mengasikkan dan penuh dengan makna setelah menempuh perjalanan Samarinda-balikpapan kurang lebih 2 jam an tibalah kami pada dermaga yang terletak di daerah kampung baru dengan menaiki moda transportasi yang biasa di kenal dengan kapal klotok untuk menyeberangi laut kurang lebih 40 menitan kapal berlayar tibalah kami di dermaga kabupaten penajam, kami Bersama dengan rombongan melanjutkan perjalanan menuju Tanah Grogot.

Namun di perjalanan daerah petung kami berhenti sejenak untuk menyantap makan siang di sebuah warung soto setelah itu kami melanjutkan perjalanan kembali setelah kurang lebih 4 jam an perjalanan menuju grogot tiba lah kami Di Desa Sungai Tuak yang di mana Desa ini tempat kami mengabdikan selama melaksanakan KKN. Dengan disambut kedatangan kami oleh Pak

Kades Dan Ibu Kades yang kebetulan posko kami selama KKN di rumah Pak Kades.

Pada awal datang yang membuat saya jadi dag dig dug yaitu melihat wajah Pak Kadesnya yang kelihatan tidak senyum sama sekali, ternyata setelah saya tanya ke teman yang laki-laki mereka juga merasakan yang sama, namun lama kelamaan beliau ternyata tidak seperti apa yang kami bayangkan, Pak Kades ternyata bisa membuat kami tertawa juga dan asyik apabila sedang kordinasi dengan kami banyak memberikan masukan dalam menjalankan program di lapangan.

Keesokan harinya kami mulailah bersilaturahmi dengan mendatangi Kantor Desa agar mengetahui bahwa adanya mahasiswa yang melakukan KKN di Desa ini, tidak lupa pula kami setelah itu melakukan kunjungan silaturahmi ke ketua RT 9-12, di hari selanjutnya yaitu rabu kami kemudian melanjutkan silaturahmi kami dari RT 1-8 kemudian pada pukul 15.00 maka kami di minta untuk membantu mengajar di TPA yang kebetulan pengajarnya hanya satu orang.

Pada hari kamisnya kami melanjutkan kunjungan ke SDN 025, SDN 015 serta PAUD RT 3, selanjutnya pada hari selanjutnya kami mengunjungi PAUD Di RT 9, dan pada hari sabtu kami semua di minta oleh kepala sekolah SDN 025 untuk melatih upacara bendera yang baru di laksanakan lagi setelah kurang lebih 2 tahun lebih tidak terlaksana akibat pandemi covid 19 menurut tutur kata kepala sekolah. Jadi ya kami melaksanakan betul-betul melatihnya dari awal sekali karna lamanya tidak ada upacara bendera sehingga anak-anak tentu tidak begitu langsung sempurna, karna masih di rasa kurang Latihan pada pagi hari itu maka kami di persilahkan oleh pihak sekolah untuk melatih pada sore harinya.

Melihat begitu antusiasnya anak-anak sekolah dasar itu membuat kami bersemangat dalam melatihnya serta mudahnya berbaur anak-anak ini terhadap orang baru seperti kami ini sudah bisa akrab dengan mereka dan bercerita-cerita walau kadang ada beberapa anak yang memang agak susah untuk di atur dan mengeluh terhadap kami. Kami menyadarinya mungkin karena di umur-umur mereka itu kan lagi aktif-aktifnya bermain dan mengikuti hobinya masing-masing.

Desa yang bersebrangan langsung dengan kota Tanah Grogot ini yang memudahkan setiap masyarakatnya dalam berurusan di pemerintahan maupun untuk berbelanja bahan pangan pokoknya dan menjual hasil pertanian dengan mudah apalagi sudah ada jembatan untuk menyebrangnya. Namun pada saat beberapa hari kami sudah melaksanakan KKN jembatan utamanya sedang dalam renovasi sehingga kendaraan roda 4 tidak bisa melewatinya, dan untuk kendaraan roda 2 di buat jembatan darurat yang terbuat dari kayu maka dari itu saat ini yang bisa melakukan aktifitas hanyalah sepeda motor.

Kurang lebih 45 hari kami melakukan KKN di Desa Sungai Tuak, rata-rata warganya yang begitu menerima kami bahkan kami selalu melihat senyuman mereka setiap kami lewat dan terlebih lagi banyak anak kecil yang sering memanggil kami dengan “Kaka” setiap kami lewat terlebih lagi masyarakatnya yang sangat ramah serta apabila kami sedang berkunjung ke rumah warga kami selalu di tawarin minum, makan, bahkan menginap di rumahnya.

Desa yang mayoritas penduduknya petani sehingga banyaknya persawahan yang di mana sangat indah untuk di pandang dan udara yang masih sangat terjaga atau sejuk. Desa Sungai Tuak merupakan masyarakat yang mempunyai tingkat

toleransi yang cukup bagus. Hal ini menyebabkan tersedianya tempat-tempat ibadah dan lembaga pendidikan yang cukup memadai.

Kami juga merasakan kekeluargaan selama di posko dengan setiap harinya Ibu kades yang selalu bangun lebih awal dan sudah mulai memasak buat sarapan sehingga kami ada rasa tidak enak bahkan sungkan kepada beliau walaupun beliau sering menyuruh dan memberitahu kami ada makanan di dapur disuruh makan kami sangat bersyukur di berikan posko yang *alhamdulillah* semua fasilitasnya memadai dan bisa tinggal bersama.

Begitu banyak pengalaman yang kami dapatkan selama KKN ini berlangsung yang di mana ada yang belum pernah kami lakukan sebelumnya, seperti membantu warga menanam padi, membantu masyarakat yang membutuhkan tenaga kami untuk menjalankan lomba 17-an di lingkungannya, pengalaman lain yang begitu berkesan juga yaitu menjadi pengajar di SD, TPA, dan PAUD yang dimana kami belum pernah melakukan sebelumnya. Pengalaman yang begitu membuat saya sangat tidak percaya diri yaitu menjadi Imam shalat jum'at di salah satu masjid Desa Sungai Tuak. *Alhamdulillah* setelah di lalui semua berjalan dengan nyaman dan terasa lega bisa memimpin shalat jum'at pertama kali walau mungkin masih ada kekurangan saya menyadarinya.

Kendala yang kami alami selama melaksanakan KKN yaitu salah satunya kurangnya kendaraan kami untuk bepergian dari satu tempat ke tempat yang lain, karena tempat yang kami datangi lumayan jauh-jauh seperti fasilitas sekolahan ataupun pada awal datang kami hendak bersilaturahmi ke ketua RT nya. Sehingga sedikit memakan waktu lumayan kami yang di mana harus bolak balik menjemput anggota kelompok, tapi semua

itulah yang menjadi masa-masa dimana kita pasti mengenangnya mungkin sampai kita tua nanti akan selalu di ingat dan bisa kita ceritakan kelak kepada anak-anak kita ataupun kepada keluarga beginilah pengalaman kami selama melaksanakan KKN.

Menjalin hubungan baik dengan warga Desa agar tali silaturahmi Selalu terjaga. Selalu menjaga sikap, adab, dan akhlak selama berada di Desa Sungai Tuak. Menyesuaikan program yang hendak dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi Desa. Mentaati dan menghargai aturan serta adat istiadat Desa. Melakukan observasi dilingkungan Desa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di Desa. Meningkatkan kedisiplinan dan kekompakan antar mahasiswa. Meningkatkan potensi dan kemampuan anak-anak muda yang ada di Desa sehingga dapat bermanfaat bagi semua orang. Saling berkontribusi antara masyarakat dan mahasiswa untuk kepentingan bersama. Memanfaatkan potensi yang ada di Desa untuk meningkatkan perekonomian Desa .

Ada salah satu hal yang mungkin tradisi dari Desa ini yaitu pada hari jum'at waktu selesai melakanakan shalat kami di minta pemilik rumah untuk mampir ke rumah Ketua RT 12, ternyata kami di jamukan makan siang di sana setelah kami tanya ternyata memang sudah biasa dilakukannya maupun untuk tamu ataupun warga yang hendak mampir.